

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa merupakan salah satu unit terkecil dari sebuah pemerintahan di Indonesia (Soleh 2017). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa desa merupakan sebuah kesatuan masyarakat yang berada dalam batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus pemerintahan dan kepentingan masyarakat berdasarkan cara tradisional yang diakui oleh sistem pemerintahan negara. Desa memiliki potensi berdasarkan kondisi fisik yang berupa tanah, iklim air, lingkungan, kondisi geografis dan sumber daya manusia (Soleh 2017). Kondisi non fisik masyarakat sebagai hasil interaksi dengan entitas sosial, pendidikan, dan organisasi yang berbeda.

Desa memiliki peran penting dalam pembangunan nasional karena menjadi basis atau pondasi dari pembangunan yang lebih besar. Salah satu aspek penting dalam pembangunan desa adalah infrastruktur jalan, dimana akses jalan yang baik akan membuka peluang untuk pembangunan ekonomi dan sosial di wilayah tersebut. Program pengembangan desa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan. Hal ini dilakukan karena masyarakat pedesaan seringkali mengalami kesenjangan dalam hal akses terhadap fasilitas dan layanan publik, serta keterbatasan dalam pengembangan ekonomi dan pembangunan infrastruktur. Oleh karena itu upaya pengembangan desa menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Putra, Pratiwi, and Suwondo 2012). Pengembangan desa dapat dilakukan melalui berbagai program, seperti pengembangan infrastruktur, program pemberdayaan masyarakat, program pengembangan ekonomi, program kesehatan dan pendidikan serta program pengembangan lingkungan. Tujuan dari program-program tersebut adalah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masyarakat pedesaan agar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Upaya pengembangan desa juga dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, dunia usaha dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Pemerintah dapat memberikan dukungan berupa bantuan dana, pembangunan

infrastruktur dan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat pedesaan. Masyarakat dapat turut serta dalam pengembangan desa dengan mengorganisir diri dalam kelompok-kelompok masyarakat, seperti kelompok tani, kelompok wanita, dan kelompok pemuda. Dunia usaha dapat memberikan bantuan berupa modal usaha atau pelatihan untuk mengembangkan usaha di pedesaan. LSM dapat memberikan dukungan berupa pendampingan dan fasilitas program-program pengembangan desa (Wahyuningsih 2013). Namun, dalam upaya pengembangan desa, perlu diperhatikan juga adanya potensi dampak negatif seperti peningkatan kesenjangan antara desa dan kota, terjadinya konflik sosial, dan degradasi lingkungan. Oleh karena itu, upaya pengembangan desa perlu dilakukan dengan hati-hati dan berkelanjutan, serta melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat.

Masyarakat berperan penting dalam pengembangan wisata karena masyarakat sebagai perencana, pengelola, pelaksana dan pemantau dan evaluator. Sebagai faktor utama dalam segala proses pembangunan tentunya masyarakat tidak dapat berjalan dengan sendirinya dan harus didampingi oleh pemerintah desa dan swasta sebagai pendukung jalannya proses pembangunan. Keberhasilan pembangunan tergantung pada masyarakat wilayah tersebut. Dengan demikian dapat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat dan budaya penduduk sekitarnya. Sehingga tercipta sebuah interaksi antara masyarakat, pemerintah desa dan wisatawan yang berkunjung nantinya. Oleh karena ini desa wisata akan memperbaiki kehidupan masyarakat terutama untuk mengurangi kemiskinan sebagai lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat (Nugraha 2021).

. Kabupaten Magetan, Jawa Timur, adalah salah satu daerah di Indonesia yang memiliki banyak desa. Namun, masih banyak desa di Magetan yang belum memiliki akses jalan yang layak, sehingga pembangunan di daerah tersebut terhambat. Terdapat program yang direncanakan oleh Pemerintah Desa khususnya Desa Pragak yaitu program pavingisasi. Pengembangan program pavingisasi adalah program untuk membangun jalan dengan menggunakan beton paving. Beton paving adalah jenis paving yang terbuat dari campuran beton dan agregat yang ditekan dan dipadatkan. Beton paving memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan jenis paving lainnya, seperti tahan lama, mudah dalam perawatan, dan ramah lingkungan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas Desa Pragak dan meningkatkan kualitas infrastruktur jalan di

daerah tersebut. Dengan adanya jalan yang baik, aksesibilitas akan meningkat, sehingga akan membuka peluang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di desa tersebut. Selain itu, program ini juga akan memperbaiki kualitas hidup masyarakat, memudahkan mobilitas, dan membantu mengurangi biaya transportasi dan logistik. Dalam pelaksanaannya, program ini akan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, anggota DPRD Magetan, masyarakat, dan kontraktor atau pihak swasta yang ahli dalam pembangunan jalan. Diharapkan program pengembangan pavingisasi ini dapat berhasil dan memberikan dampak positif bagi pembangunan Desa Pragak.

Lokasi yang akan dilakukan pavingisasi yaitu Desa Pragak yang memiliki sendang Mbeji dan sering digunakan oleh masyarakat serta pemerintah untuk melakukan kegiatan desa. Sendang tersebut memiliki akses jalan yang sangat sulit dilalui terutama pada musim hujan. Pemerintah desa dan masyarakat desa melakukan perencanaan untuk melakukan pembangunan di sendang mbeji terutama dalam akses jalan. Akses jalan tersebut akan dibangun menggunakan paving untuk menuju sendang mbeji agar memudahkan masyarakat berkunjung. Karena sendang tersebut sering digunakan untuk kegiatan desa maka masyarakat sudah tidak asing dengan sendang mbeji tersebut, sehingga hal ini menjadi potensi bagi Desa Pragak agar dapat dikembangkan sebagai desa wisata. Sebagai objek wisata desa akan meningkatkan pendapatan masyarakat desa terutama perekonomian masyarakat. Hal ini tentunya akan menjadikan UMKM yang ada di Desa Pragak menjadi berkembang.

Program pavingisasi sendang mbeji merupakan visi misi Kepala Desa Pragak yang telah dimasukkan kedalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Pragak. RPJMDes memuat keinginan masyarakat tentang berbagai jenis layanan publik maka dari itu harus dikaji dan diteliti yang kemudian akan disusun melalui RKP (Rencana Kerja Pemerintah Desa). Dalam penyusunan program yang disusun dalam RKP tersebut akan dilakukan dalam waktu satu tahun sesuai dengan perencanaan RKP. Sumber Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa mengawasi pendapatan desa (APBDes). Menurut Peraturan Desa tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, Kepala Desa bertanggung jawab mengatur urusan keuangan desa. Dalam perencanaan anggaran belanja dalam program pavingisasi ini disusun proposal yang akan diserahkan kepada BKKD (Bantuan Keuangan Khusus Kepada Desa) yang akan diserahkan kepada bupati.

Program pavingisasi ini pernah dianggarkan dalam RPJMDes tahun 2022 dan dianggarkan kembali pada tahun 2023 ini dan dianggarkan melalui sistem keuangan desa. Maksud program pavingisasi ini yang disusun melalui proposal permohonan bantuan keuangan kepada Pemerintah Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur adalah untuk menambah pendapatan Desa, yang selanjutnya dana bantuan tersebut akan dipergunakan untuk kegiatan pembangunan desa yang berdampak dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi dan pelayanan kepada masyarakat. Dan tujuannya adalah untuk pembangunan dan atau peningkatan kualitas infrastruktur pedesaan di Desa Pragak. Dengan demikian pemberian bantuan keuangan desa dari pemerintah Kabupaten Magetan ini dapat meningkatkan akselesasi atau percepatan pembangunan pedesaan di Desa Pragak, yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa dan Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 tentang serta peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2007 tentang pedoman pengelolaan keuangan Desa.

Secara keseluruhan, DPRD memegang peran yang sangat penting dalam pembangunan program pavingisasi desa Pragak. Melalui peran penganggaran, penyusunan peraturan, dan pengawasan pelaksanaan program, DPRD dapat memastikan bahwa pembangunan infrastruktur dilakukan dengan baik dan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Dalam hal pembangunan infrastruktur, DPRD memiliki peran dalam hal penganggaran, penyusunan peraturan, serta pengawasan pelaksanaan program. DPRD bertanggung jawab dalam menetapkan anggaran untuk program pavingisasi desa Pragak dan memastikan bahwa anggaran tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kemampuan keuangan daerah (Kiriho 2019). Selain itu, DPRD juga bertanggung jawab dalam menyusun peraturan terkait pembangunan infrastruktur, seperti peraturan tentang tata ruang, rencana pembangunan jangka menengah, serta peraturan tentang pemanfaatan tanah. Peraturan-peraturan ini penting untuk memastikan bahwa pembangunan infrastruktur dilakukan dengan terencana dan berkelanjutan. Terakhir, DPRD memiliki peran dalam pengawasan pelaksanaan program pavingisasi desa Pragak. DPRD harus memastikan bahwa pembangunan infrastruktur

dilakukan sesuai dengan standar teknis yang telah ditetapkan, serta memastikan bahwa dana yang digunakan untuk pembangunan tersebut digunakan secara efektif dan efisien (Raismawati and Tijan 2014).

Sebagai upaya pengoptimalan pembangunan sendang mbeji pemerintah desa juga bekerjasama dengan Muhyar anggota DPRD Magetan untuk melakukan pembangunan sendang beji. Pemerintah desa dengan Muhyar telah melakukan koordinasi terkait dengan pembangunan jalan menuju sendang beji untuk dilakukan pavingisasi jalan. Koordinasi tersebut berupa musyawarah dengan pemerintah desa, Muhyar dan masyarakat Desa Pragak. Sebagai desa yang memiliki tingkat budaya yang tinggi serta partisipasi masyarakat yang mendukung dengan adanya pembangunan jalan menuju sendang beji akan memudahkan proses perencanaan pembangunan tersebut (Ma'ruf, Kurniawan, and Pangestu 2017). Dengan hal ini akan menguntungkan semua pihak terkait karena dapat mendongkrak perekonomian serta potensi yang selama ini tidak diketahui banyak orang.

Pembangunan jalan menuju sendang mbeji dengan pavingisasi ini merupakan salah satu bentuk meningkatkan potensi yang ada di desa Pragak untuk menunjang profil desa di ranah masyarakat umum lainnya. Namun dengan berjalannya waktu tersebut terdapat kendala yang dialami pemerintah desa serta masyarakat yaitu terkait dengan dana pembangunan yang diajukan melalui proposal pengajuan dana oleh pemerintah desa Pragak. Terkait dengan pengelolaan sendang tentunya sampai saat ini belum ada sama sekali perawatan sendang yang dilakukan oleh pemerintah desa serta masyarakat. Hanya saja memang sendang sering digunakan kegiatan yang seharusnya dari seluruh kegiatan tersebut terdapat anggaran yang digunakan untuk pembangunan jalan akses menuju sendang.

Akses jalan yang masih tergolong buruk yaitu berupa lumpur yang rawan tergelincir ketika musim hujan. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan jika hampir seluruh kegiatan yang dilaksanakan di desa dilaksanakan di sendang beji. Kondisi jalan yang tidak layak tersebut akan membuat masyarakat dan orang yang berkunjung bertanya-tanya bagaimana proses kelanjutan pembuatan jalan menuju sendang beji. Jika permbangunan berhasil maka akan sangat menguntungkan desa Pragak terutama pendapatan yang akan digunakan untuk memperbaiki secara berkala sendang beji untuk tempat wisata. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil

judul “**DINAMIKA PENGEMBANGAN PROGRAM PAVINGISASI SENDANG MBEJI DESA PRAGAK KECAMATAN PARANG KABUPATEN MAGETAN**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang ada pada latar belakang peneliti memfokuskan penelitian ini dalam satu rumusan masalah yaitu bagaimana upaya pengembangan program pavingisasi sendang mbeji di Desa Pragak Kabupaten Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan yang mengacu pada latar belakang diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui Dinamika Pengembangan Program Pavingisasi Sendang Mbeji Desa Pragak Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsih ilmu, pengetahuan dan wawsan terutama untuk mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini peneliti harapkan dapat meberikan sumbangsih pemikiran serta saran dalam bidang pembangunan desa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan enjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi pemerintah desa dan aktor pemerintah lain dalam program pembangunan desa.

E. Penegasan Istilah

a. Pengembangan Program

Pengembangan berasal dari kata “berkembang” yang berarti bertumbuh atau lebih terbuka, maju, menjadi besar atau luas merata dan menjadikan sempurna. Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan secara konseptual yang sesuai dengan kebutuham (Hakim 2018). Pengembangan biasanya digunakan dalam sebuah proses pembangunan yaitu pengembangan program. Pengembangan program merupakan sebuah cara agar dilakukan pembaruan terhadap program sebelumnya setelah dilakukannya evaluasi sebuah program. Kegiatan ini termasuk dalam pengambilan keputusan untuk menentukan perbedaan dengan yang diharapkan. Pengembangan program diharapkan

dapat menjadi cara untuk meningkatkan potensi wilayah yang akan dituju. Dalam penelitian ini pengembangan program yang difokuskan pada pembangunan sendang beji. Karena sudah ada bentuk fisik sebuah wisata maka tugas pemerintah desa dan masyarakat mengembangkan program tersebut menjadi tempat wisata atau desa wisata.

b. DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah)

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah adalah aktor publik yang berada pada daerah yaitu Kabupaten/Kota. DPRD mengontrol jalannya pemerintahan agar selalu sesuai dengan aspirasi masyarakat yang sesuai dengan aturan yang berlaku. DPRD sebagai lembaga legislatif yang memiliki kedudukan sebagai wakil rakyat tidak mungkin melepaskan tanggungjawabnya dari kehidupan rakyat yang diwakilinya. Konsekuensinya, ia memiliki kewajiban nyata untuk memberikan layanan kepada konstituen atau publik yang diwakilinya. DPRD berfungsi sebagai wakil rakyat dalam perkataan dan perbuatan harus mematuhi standar yang ditetapkan dan digunakan oleh budaya yang diwakilinya (Kartiwa 2016). Oleh karena itu, DPRD tidak akan bertindak dengan cara yang sama yang tidak dapat dibenarkan, membebani dompet publik untuk keuntungan pribadi. Diharapkan dengan memahami etika pemerintahan dapat mengurangi kegiatan-kegiatan yang memalukan, tidak terhormat, dan merugikan masyarakat. Untuk itu dikembangkan “kode etik” bagi anggota DPRD yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya.

F. Landasan Teori

Teori Perencanaan dalam Pembangunan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 yang menjelaskan tentang perencanaan yang mempunyai arti sebuah proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Perlunya perencanaan dalam pembangunan yaitu dalam penggunaan sumber-sumber akan efektif dan efisien, mendongkrak perubahan struktur ekonomi dan sosial masyarakat, dan kepentingan keadilan sosial. Tujuan perencanaan pembangunan yaitu untuk merencanakan sumber-sumber dan alokasi dana, preferensi politik, sosial, ekonomi, persaingan (teknologi, lapangan kerja) dan putusan politik.

1. Penyusunan Rencana

Bintoro Tjokroaminoto dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perencanaan adalah proses persiapan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Ariadi 2019). Proses kegiatan ini juga meliputi aktor yang terlibat dalam proses perencanaan, cara melakukan perencanaan dan lokasi perencanaan yang akan dilakukan. Penyusunan rencana yang dilakukan ini meliputi perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka pendek untuk dilakukan dalam periode kedepan. Penyusunan rencana dilakukan berdasarkan kondisi yang dibutuhkan masyarakat. Proses penyusunan melibatkan pemerintah desa dan masyarakat untuk mengetahui kebutuhan masyarakat dalam desa. Rancangan rencana kerja akan ditindak lanjuti melalui musrenbangdes dengan akhir rencana pembangunan. Penyusunan rencana yang dilakukan untuk menghasilkan rancangan lengkap suatu rencana yang siap untuk ditetapkan yang terdiri dari empat langkah yaitu, langkah pertama adalah penyiapan rancangan rencana pembangunan yang bersifat teknokratik, menyeluruh, dan terukur. langkah kedua, masing-masing instansi pemerintah menyiapkan rancangan rencana kerja dengan berpedoman pada rancangan rencana pembangunan yang telah disiapkan. Langkah berikutnya adalah melibatkan masyarakat (*stakeholders*) dan menyelaraskan rencana pembangunan yang dihasilkan masing-masing jenjang pemerintahan melalui musyawarah perencanaan pembangunan. Sedangkan langkah keempat adalah penyusunan rancangan akhir rencana pembangunan.

2. Penetapan Rencana

Penetapan rencana menjadi produk hukum sehingga mengikat semua pihak untuk melaksanakannya. Menurut Undang-Undang ini, rencana pembangunan jangka panjang Nasional/Daerah ditetapkan sebagai Undang-Undang/Peraturan Daerah, rencana pembangunan jangka menengah Nasional/Daerah ditetapkan sebagai Peraturan Presiden/Kepala Daerah, dan rencana pembangunan tahunan Nasional/Daerah ditetapkan sebagai Peraturan Presiden/Kepala Daerah.

3. Pengendalian Pelaksanaan Rencana

Pembangunan dimaksudkan untuk menjamin tercapainya tujuan dan sasaran pembangunan yang tertuang dalam rencana melalui kegiatan-kegiatan koreksi dan penyesuaian selama pelaksanaan rencana tersebut oleh pimpinan

Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah. Proses pengendalian pelaksanaan rencana ini melibatkan banyak aktor dan mempengaruhi partisipasi masyarakat oleh karena itu terdapat teori partisipasi dalam pengendalian pelaksanaan rencana tersebut.

- Teori Partisipasi

Istilah "partisipasi" berasal dari kata bahasa Inggris "participate", yang berarti mengambil bagian atau berpartisipasi, ikut serta dalam suatu kegiatan, dan keikutsertaan semua itu didefinisikan dalam kamus besar bahasa Indonesia. Secara umum partisipasi masyarakat dalam pembangunan mengacu pada keterlibatan seluruh anggota atau perwakilan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perencanaan dan pengelolaan pembangunan, termasuk keputusan tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, manfaat yang akan dicapai, serta bagaimana pelaksanaan dan penilaiannya hasil implementasinya. Geddesian berpendapat bahwa masyarakat dapat dilibatkan secara aktif sejak awal perencanaan dalam penelitian (Berlian Ramadana and Ribawanto 2013). Dalam proses partisipasi tersebut melibatkan berbagai aktor yaitu kepala desa, DPRD Kabupaten Magetan dan masyarakat Desa Pragak.

a. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Pada umumnya masyarakat berpartisipasi aktif dalam menyumbangkan pemikiran dan gagasan yang selanjutnya diusulkan dalam perencanaan pembangunan desa untuk setiap pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumber daya masyarakat setempat dan alokasi anggarannya). (1) Kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembuatan rencana pembangunan dan Pengambilan Keputusan Kepala Desa memberikan wawasan tentang partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan Desa Pragak. (2). Libatkan otoritas lokal dalam setiap diskusi yang diadakannya tentang pembangunan desa; (3). saran masyarakat dalam musyawarah pembangunan desa (Harfis, Sopyan, and Afrizal 2019).

b. Partisipasi dalam Melaksanakan Kegiatan

Kapasitas dan kesiapan masyarakat untuk mengambil bagian dalam suatu program. Sekalipun ada peluang yang diberikan oleh negara atau pemerintah untuk membangun infrastruktur, jika tidak ada, ada yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri. Partisipasi tidak akan terjadi tanpa kemampuan dan kemauan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan diartikan sebagai pemerataan kontribusi berupa tenaga, uang, dan berbagai pengorbanan lainnya yang sepadan dengan keuntungan yang akan diterima oleh setiap masyarakat untuk mencapai apa yang diinginkan. Partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan merupakan perwujudan kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya partisipasi (Harfis, Sopyan, and Afrizal 2019).

c. Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan

Ini memerlukan pengawasan dan evaluasi inisiatif dan program yang sangat membutuhkan perbaikan. Tujuan harus dipenuhi agar hasil yang diinginkan dapat diperoleh untuk mendapatkan masukan atas permasalahan dan keterbatasan yang muncul ketika partisipasi masyarakat dalam pembangunan dilaksanakan di Desa Pragak. Partisipasi dalam pemantauan dan penilaian pembangunan dapat dilihat dari (1). Partisipasi 34: Kepala desa mengawasi pembangunan daerah secara langsung (2). Ada inisiatif keterlibatan masyarakat yang mengawasi pembangunan saat ini (3). Kepala desa dan penduduk setempat mengevaluasi hasil pembangunan baru-baru ini (Harfis, Sopyan, and Afrizal 2019).

d. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Kuncinya adalah masyarakat dan pengelola kegiatan aktif dalam pengembangan pemanfaatan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendorong kemauan dan kerelawanan warga Desa Pragak untuk secara konsisten berpartisipasi dalam semua program kegiatan yang akan datang. Ukuran partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan meliputi (1). Untuk mensukseskan pembangunan desa, semua unsur

pemerintahan desa dilibatkan (2). Masyarakat umum menyadari perlunya melestarikan dan memanfaatkan perkembangan terkini (3). Masyarakat mampu menciptakan hasil pembangunan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan desa (Harfis, Sopyan, and Afrizal 2019).

4. Evaluasi pelaksanaan rencana

Kegiatan perencanaan pembangunan yang secara sistematis mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi untuk menilai pencapaian sasaran, tujuan dan kinerja pembangunan. Evaluasi ini dilaksanakan berdasarkan indikator dan sasaran kinerja yang tercantum dalam dokumen rencana pembangunan. Indikator dan sasaran kinerja mencakup masukan (*input*), keluaran (*output*), hasil (*result*), manfaat (*benefit*) dan dampak (*impact*).

G. Definisi Operasional

Kumpulan pedoman, standar, atau operasi yang komprehensif tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengamati dengan dukungan empiris membentuk definisi operasional. bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian lapangan. Gagasan yang mencirikan apa yang harus diamati kemudian harus dioperasionalkan. Memanfaatkan definisi operasional, penelitian dioperasionalkan dalam terang keadaan lapangan yang sebenarnya. Berikut adalah deskripsi definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

Menurut Easton pembangunan merupakan cara untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta merealisasikan potensi yang ada secara sistematis (Kartono and Nurcholis 2016). Pembangunan dilakukan sebagai salah satu cara untuk mensejahterakan masyarakat. Pembangunan desa terutama dalam pembentukan desa wisata akan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui UMKM dan wisata. Batasan penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam pembangunan pavingisasi jalan akses menuju sendang beji. Upaya pemerintah desa tersebut meliputi penyusunan anggaran, penyusunan proposal pengajuan dana dan proses pencairan dana. *Program* adalah perencanaan yang bersifat umum, menyeluruh tentang kegiatan/usaha untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut yang diukur disini adalah :

- 1) Rencana pengembangan program yang dilakukan oleh Muhyar sebagai anggota DPRD Magetan
 - a. Merancang program dengan pembuatan sebuah proposal program dan proposal untuk pengajuan dana kepada pemerintah.
- 2) Pelaksanaan program pavingsasi oleh pemerintah desa dengan Muhyar anggota DPRD Magetan
 - a. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat untuk memberikan informasi dan untuk diajak kerjasama agar pembangunan yang sudah dirancang dapat berjalan secara maksimal.
 - b. Melakukan musyawarah antara pemerintah desa dengan Muhyar sebagai anggota DPRD Magetan
- 3) Efektivitas program pembangunan pavingsasi bagi masyarakat Desa Pragak
 - a. Memberikan sosialiasi bahwa dengan adanya desa wisata akan menumbuhkan perekonomian masyarakat desa
 - b. Memberikan kesadaran bagi masyarakat bahwa dengan potensi desa yang baik akan mendokrak pariwisata desa dengan menjadikan desa wisata.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggambarkan secara umum tentang hal yang terjadi dilapangan yang secara rinci dideskripsikan kembali oleh peneliti (D. Sugiyono 2017). Data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sehingga dalam penelitian ini menceritakan secara detail kondisi yang dialami di lapangan sehingga pembaca dapat menggambarkan kondisi lapangan. Dalam penelitian ini juga mencocokkan teori yang digunakan dengan realita lapangan yaitu dengan deskriptif.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah yang digunakan untuk penelitian, penempatan suatu lokasi penelitian merupakan tahap penting dalam penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian maka akan mempermudah peneliti mengenali lokasi tersebut. Lokasi penelitian ini yaitu berada di Desa Pragak Kabupaten Magetan. Peneliti memilih lokasi ini karena ingin mengetahui

pengembangan program untuk Desa Pragak yang dilakukan oleh Muhyar sebagai anggota DPRD Kabupaten Magetan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum sesuai. Desa Pragak juga memiliki potensi yaitu sendang beji yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata dan menjadikan Desa Pragak sebagai desa wisata.

3. Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). Ciri utama dari *purposive sampling* adalah apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Adapun informan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:

No	Informan	Kategori Informan
1.	Kepala Desa	<i>Key Informan</i>
2.	Sekretaris Desa	<i>Key Informan</i>
3.	Bendahara Desa	<i>Second Informan</i>
4.	Kepala Bidang Tata Usaha dan Umum	<i>Second Informan</i>
5.	Perangkat Desa	<i>Key Informan</i>
6.	Badan Perwakilan Desa (BPD)	<i>Second Informan</i>
7.	Muhyar Anggota DPRD Kabupaten Magetan	<i>Key Informan</i>

4. Sumber Data

Dalam sumber data utama penelitian ini adalah kata-kata. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dibagi menjadi sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data langsung yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer harus dicari melalui narasumber responden yaitu orang yang dijadikan obyek penelitian atau sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data. Data primer penelitian ini yaitu Muhyar sebagai pengembang program pavingsasi sendang beji Desa Pragak.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapat dalam bentuk sudah jadi, merupakan hasil dari pengumpulan dan pengolahan pihak lain, sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari dokumen-dokumen, buku, jurnal, berita, sarana prasarana serta catatan tertulis dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak memiliki struktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Oleh karena itu peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat hal yang menarik dan melakukan analisis sehingga dapat menarik kesimpulan awal. Observasi dilakukan untuk mengamati fenomena yang ada pada objek penelitian (D. Sugiyono 2017).

b. Wawancara

Wawancara ialah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan lainnya, menguji hasil pengumpulan data lainnya (D. Sugiyono 2017). Teknik wawancara ini sebagai pendukung metode kuesioner dalam pengumpulan data, apabila metode kuesioner kurang mendalam sehingga dengan wawancara akan memperoleh informasi lebih mendalam dari informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menulisi hal yang sudah terjadi. Data tersebut meliputi kondisi demografi desa, arsip desa dan data penduduk serta data pengajuan proposal terkait dengan pembangunan akses jalan menuju sendang beji di Desa Pragak.

6. Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan atura- aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data dalam kasus ini

menggunakan analisis data kualitatif. Sedangkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang diamati(D. Sugiyono 2017).

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data adalah mencari data diberbagai jenis dan bentuk data yang ada dilapangan sesuai yang dibutuhkan peneliti. Jenis dan bentuk data yang dimaksud hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang telah dilakukan.

b. Reduksi Data

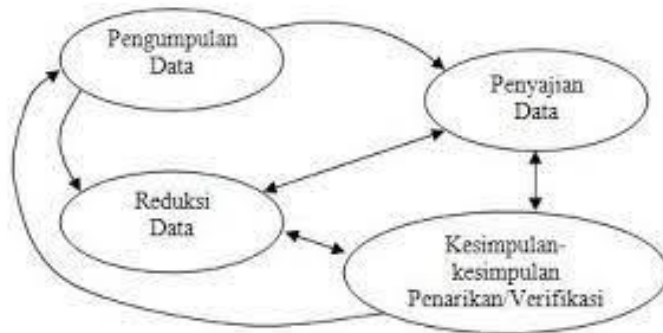
Reduksi Data adalah tahap memilih, menggolongkan data dari hasil pengumpulan data dan dipilih yang sesuai dengan kebutuhan penelitian agar dapat ditarik kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Berkaitan dengan tema ini, setelah data-data terkumpul yaitu yang berkaitan dengan program pembangunan pavingisasi jalan menuju sendang beji.

c. Penyajian Data dan Display

Penyajian Data adalah data dan informasi yang diperoleh disusun sedemikian sesuai penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data adalah menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data ini adalah memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti dan bisa segera dilanjutkan penelitian ini berdasarkan penyajian yang telah dipahami (Sugiyono 2011).

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi yakni menemukan makna data yang telah disajikan, dan menjawab dari fokus permasalahan penelitian(P. D. Sugiyono 2019). Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkapkan temuan berupa hasil diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal.



Sumber: (P. D. Sugiyono 2019)

